



**Pengaruh Program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) Terhadap Kebersihan Sekolah Pada Siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang**  
***The Effect Of Kurassaki (Reduce Our School Waste) Program On School Hygiene In Students At Kutabaru I Elementary School Tangerang District***

<sup>1</sup>\*Novellia Amanda, <sup>2</sup>Lukman Nulhakim, & <sup>3</sup>Reksa Adya Pribadi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Mei 2023

Dipublikasi  
Juni 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah pada siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode korelasional. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket kepada responden dan dianalisis menggunakan uji regresi sederhana serta uji korelasi. Lokasi pelaksanaan penelitian ini di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/i di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dan penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus solvin dengan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 264 responden. Hasil pengujian regresi sederhana didapatkan  $F_{hitung} 81,71 > F_{tabel} 1,22$  dengan persamaan  $Y = 33,79 + 0,53X$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah. Sedangkan, hasil pengujian korelasi didapatkan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,48 dimana berdasarkan tabel kriteria penentuan besaran koefisien korelasi berada di tingkat "sedang", serta didapatkan nilai determinan koefisien sebesar 24% yang menunjukkan sejauh mana kontribusi pengaruh antara program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah.

Kata kunci: Program kurassaki, Kebersihan sekolah, sampah, sekolah dasar

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the kurassaki (reduce our school waste) programme on school hygiene in students at SDN Kutabaru I, Tangerang Regency. The research approach used is quantitative with correlational method. The data in this study were obtained through distributing questionnaires to respondents and analysed using simple regression tests and correlation tests. The location of this research was SDN Kutabaru I, Tangerang Regency. The population in this study were all students at SDN Kutabaru I, Tangerang Regency.*

*The sampling technique in this study used random sampling technique and the number of samples was determined using the Solvin formula with a significance level of 5% so that the number of samples in this study was 264 respondents. The results of simple regression testing obtained  $F_{count} 81.71 > F_{table} 1.22$  with the equation  $Y = 33.79 + 0.53X$ . This shows that there is a significant influence between the kurassaki (reduce our school waste) programme on school hygiene. Meanwhile, the results of correlation testing obtained an  $r_{xy}$  value of 0.48 which is based on the table of criteria for determining the amount of correlation coefficient is at the "medium" level, and obtained a determinant coefficient value of 24% which shows how much influence the kurassaki (reduce our school waste) programme contributes to school hygiene.*

*Keywords: Kurassaki program, school hygiene, waste, elementary school*

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

\*e-mail :

[AmdNovellia@gmail.com](mailto:AmdNovellia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu kerusakan pada lingkungan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya bencana alam termasuk banjir. Ketika musim penghujan, fenomena banjir akan terjadi dimana-mana. Banjir yang terjadi tidak hanya melanda di lingkungan padat penduduk saja, melainkan juga terjadi di sekitar lingkungan perumahan elit. Penyebabnya adalah curah hujan yang tinggi, kurangnya daerah resapan air dan sampah yang dibuang sembarangan. Sampah merupakan masalah yang tidak kunjung terselesaikan hingga saat ini. Menurut Nulhakim L., et al. (2022:70) mendefinisikan sampah ialah limbah yang dihasilkan dari proses kegiatan produksi maupun rumah tangga. Menurut sifatnya sampah dipilah menjadi 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup sehingga proses penguraiannya berlangsung cepat seperti sampah daun, sampah sisa makanan dan lain sebagainya. Sampah organik dapat dikatakan sebagai sampah basah karena jenis sampah ini cepat mengalami pembusukan sehingga mudah terurai. Proses penguraiannya membutuhkan waktu 7-30 hari. Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang sukar terurai maka membutuhkan waktu lama untuk terurai. Contoh sampah anorganik yaitu sampah kardus, sterofoam, sampah plastik, sampah kaleng dan lain sebagainya. Dalam penguraiannya sampah anorganik membutuhkan waktu 2 bulan hingga 100 tahun.

Dalam menangani permasalahan tersebut, pemerintah melakukan pembinaan terhadap masyarakat melalui penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah proses untuk membentuk masyarakat yang sadar dan peduli akan lingkungan untuk berkolaborasi secara individu maupun

kelompok dalam memecahkan dan mencegah masalah baru timbul (Daryanto dan Suprihatin A., 2013 : 2).

Tujuan penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ialah untuk menumbuhkan kesadaran, sikap, pengetahuan dan keterampilan pada individu maupun kelompok dalam upaya menjaga lingkungan sekitarnya (Daryanto dan Suprihatin A., 2013 : 11-12). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memerlukan waktu yang panjang dan berkesinambungan dalam penerapannya. Hal itu bermakna bahwa penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) harus diselenggarakan dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Alasannya dalam memunculkan pola hidup baru pada individu ataupun kelompok memerlukan waktu yang panjang dan berkesinambungan agar hal tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan.

Di Indonesia, penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada pendidikan tingkat dasar dilaksanakan secara berbeda dengan tingkat pendidikan lain. Pada tingkat pendidikan dasar penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilakukan dengan mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik. Sedangkan, dalam tingkat pendidikan lain Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dijadikan suatu mata pembelajaran muatan lokal. Namun, kenyataannya Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia dirasa belum berjalan efektif. Hal ini didukung dengan hasil riset dari kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan jumlah sampah sebesar 67,8 juta ton. Sedangkan pada tahun 2021, menghasilkan sebesar 29,8 juta ton. Walaupun mengalami penurunan dengan jumlah yang sebesar itu menandakan bahwa pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sudah berjalan namun belum efektif. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa antara pemerintah

# TUNAS

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

pusat dengan pemerintah daerah dipelukan kerja sama agar pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu kerja sama yang dapat dilakukan ialah seperti menciptakan program-program yang dapat menanggulangi kerusakan lingkungan. Hal ini sudah dilaksanakan oleh beberapa kota yang ada di Indonesia. Kota Surabaya, dalam menangani permasalahan sampah di daerahnya pemerintah Kota Surabaya meluncurkan program inovasi yang disebut dengan program Sampah Cantik. Program Sampah Cantik ialah program lingkungan dilaksanakan oleh pemerintah Kota Surabaya dalam menangani masalah sampah di daerahnya dengan cara mendaur ulang sampah non organik seperti ban kendaraan, sisa keramik, potongan kayu dan sandal karet bekas. Sampah itu nantinya diolah dengan menjadi produk yang lebih aplikatif serta menarik seperti pot bunga, bak sampah, meja taman maupun pijakan kaki. Perencanaan program Sampah Cantik sudah di rencanakan oleh pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2017 dan dilakukan perancangan hingga uji coba program pada tahun tersebut. Hingga pada akhirnya pada tahun 2018 program tersebut dilaksanakan secara menyeluruh di wilayah Kota Surabaya.

Selain program Sampah Cantik yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Surabaya. Pemerintah daerah Kabupaten Tangerang juga meluncurkan program yang berkaitan dengan penanggulangan sampah di daerahnya. Program tersebut dinamakan dengan program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita). Program Kurassaki ialah program sekolah mengenai lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi sampah di lingkungan sekitar sekolah. Triwiyanto, T (2014 : 89) berpendapat bahwa program sekolah dapat dikatakan sebagai Rencana Kerja Sekolah (RKS) sebab program sekolah berisi rangkaian perencanaan sekolah. Program

sekolah merupakan seperangkat rencana kerja sekolah yang memuat kegiatan untuk mencapai tujuan serta memperoleh anggaran atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Menurut Susilowati Y. dan Santoso A (2021 : 4209) mengatakan bahwa target penerapan program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) ini ialah sekolah-sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Sekolah dijadikan target dalam pelaksanaan program Kurassaki karena masih banyak ditemui sekolah-sekolah yang belum sadar akan bahayanya limbah. Limbah yang diproduksi oleh sekolah adalah berupa limbah plastik bekas jajanan, limbah alat tulis seperti kertas. Oleh sebab itu tujuan dilaksanakannya program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) di sekolah ialah mengurangi penumpukan sampah sebesar-besarnya dengan mengedepankan revolusi mental melalui penguatan dan peningkatan peran serta sekolah dengan sasaran pengurangan sampah minimal 80% (delapan puluh perseratus) dari total sampah yang dihasilkan sebelum kegiatan gerakan Kurassaki.

Prinsip pelaksanaan program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) ialah mengubah pola pikir warga sekolah untuk peka terhadap lingkungan melalui pembiasaan warga sekolah untuk membawa bekal dari rumah atau membawa wadah makan serta minum dari rumah. Selain itu, di dalam area lingkungan sekolah tidak diperkenankan untuk menyediakan bak sampah. Sehingga dengan pelaksanaannya program ini di sekolah akan memberi dampak positif terutama mengenai kebersihan sekolah. Sehingga melalui program Kurassaki ini, seluruh warga sekolah utamaya peserta didik dapat menjadi lebih bertanggung jawab mengenai kebersihan sekolahnya. Sehingga melalui program ini dapat membantu sekolah dalam menunjang rasa tanggung jawab warga sekolah akan kebersihan sekolahnya terutama mengenai sampah (Putriana, et al, 2021).

Dalam pelaksanaannya program Kurassaki, meminta warga sekolah untuk membawa alat makan sendiri dari rumah serta tidak disediakan bak sampah di lingkungan sekolah, dengan itu produksi sampah di lingkungan sekolah Kabupaten Tangerang akan berkurang sehingga dapat berdampak pada volume sampah yang terdapat di wilayah Kabupaten Tangerang. Untuk itu diperlukan kerja sama antara warga sekolah terutama pedagang kantin sekolah agar pelaksanaan program Kurassaki ini akan berjalan dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) Terhadap Kebersihan Sekolah Pada Siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang”. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah pada siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang. Dari rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi tujuan masalah, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah pada siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini metode korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh program kurassaki terhadap kebersihan sekolah. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (program kurassaki) dan variabel terikat (kebersihan sekolah). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik di SDN Kutabaru I yang berjumlah 772 peserta didik. Sedangkan, sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik random sampling. Menurut Carsel HR, H. S.(2018:90) teknik random sampling adalah prosedur sampling menurut prinsip acak tanpa mempertimbangkan karakteristik dan strata dalam populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus solvin dengan tingkat signifikansi kesalahan sebesar 5%. Tingkat signifikan sebesar 5% artinya tingkat kesalahan dalam penelitian ini sebesar 5% dan tingkat kebenaran dalam penelitian ini sebesar 95%. Semakin tinggi tingkat signifikan yang dipilih semakin kecil tingkat kebenaran dalam penelitian tersebut. Dalam ilmu sosial seperti pendidikan dan ekonomi taraf signifikan yang sering digunakan ialah sebesar 5% dikarenakan penelitian dalam bidang sosial sehingga tidak berkaitan dengan kelangsungan hidup seseorang. Sedangkan, dalam penelitian bidang kesehatan harus menggunakan taraf signifikan sebesar 1% dimana tingkat kebenaran dalam penelitian tersebut sebesar 99% karena berkaitan dengan kelangsungan hidup seseorang sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 264 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Instrumen angket dalam penelitian ini ada 2 yaitu angket mengenai program kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) dan angket mengenai kebersihan sekolah. Indikator angket mengenai program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) meliputi kegiatan sosialisasi program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) di sekolah dan pelaksanaan program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) di sekolah. Sedangkan, dalam angket kebersihan sekolah indikatornya merujuk pada ciri-ciri lingkungan bersih yang dikemukakan oleh Tenri dan Yunus (2022 : 184) yang terdiri dari udara yang bersih dan

segar, sumber air bersih serta banyak tumbuhan hijau yang tumbuh subur.

Sebelum disebarakan kepada responden, instrumen angket penelitian diuji coba terlebih dahulu kepada 30 responden. Untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen dilakukan uji validitas. Menurut Sugiyono (2018 : 193) mengatakan bahwa uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan data yang valid (diukur). Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Berikut ini adalah hasil pengujiannya angket dalam penelitian ini.

T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
0,543	0,361	Valid
0,746	0,361	Valid
0,693	0,361	Valid
0,653	0,361	Valid
0,643	0,361	Valid
0,720	0,361	Valid
0,620	0,361	Valid
0,032	0,361	Tidak Valid
0,402	0,361	Valid
0,537	0,361	Valid
0,255	0,361	Tidak Valid
0,163	0,361	Tidak Valid
0,632	0,361	Valid
0,280	0,361	Tidak Valid
0,643	0,361	Valid
0,386	0,361	Valid
0,390	0,361	Valid

**Tabel I.** Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Program Kurassaki

Berdasarkan tabel I diatas, instrumen angket program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) sebelum diuji coba terdiri dari 17 butir pernyataan negatif dan positif. Setelah diuji coba hasil pengujian validitas menunjukkan 13 butir pernyataan dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid.

T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keterangan
0,438	0,361	Valid
0,590	0,361	Valid
0,435	0,361	Valid
0,595	0,361	Valid
0,414	0,361	Valid
0,322	0,361	Tidak Valid
0,468	0,361	Valid
0,446	0,361	Valid
0,308	0,361	Tidak Valid
0,445	0,361	Valid
0,519	0,361	Valid
0,561	0,361	Valid
0,367	0,361	Valid
0,412	0,361	Valid
0,351	0,361	Tidak Valid
0,315	0,361	Tidak Valid
0,448	0,361	Valid
0,163	0,361	Tidak Valid
0,732	0,361	Valid
0,578	0,361	Valid
0,220	0,361	Tidak Valid

**Tabel II.** Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kebersihan Sekolah

Sedangkan, untuk instrumen angket kebersihan sekolah terdiri dari 21 butir pernyataan negatif dan positif. Setelah dilakukan uji validitas, hasil pengujian menunjukkan 15 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas angket kebersihan sekolah dapat diuraikan pada tabel II. Setelah dilakukan uji validitas pada instrumen penelitian, selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas pada instrumen penelitian tersebut. Uji reliabilitas adalah uji kekonsistensian instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten (Sarmanu, 2017 : 9). Instrumen yang reliabel artinya apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas pada kedua instrumen angket.

Variabel	R <sub>11</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Program Kurassaki (x)	0,78	0,361	Reliabel
Kebersihan Sekolah (y)	0,75	0,361	Reliabel

**Tabel III.** Hasil Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan tabel III menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada kedua instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan “reliabel” digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas, angket tersebut dapat dibagikan kepada responden sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis data penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi kuadrat* dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Setelah didapatkan hasil  $X^2$  selanjutnya adalah membandingkan  $X^2$  dengan  $X^2_{tabel}$ , apabila  $X^2 \leq X^2_{tabel}$  maka data tersebut homogen berlaku untuk sebaliknya. Berikutnya ialah uji homogenitas, uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians yang bertujuan apakah data tersebut homogen atau tidak (Wahjusaputri S. dan Purwanto A., 2022 : 169). Dalam pengujian homogenitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Setelah didapatkan hasil  $F_{hitung}$ , selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data tersebut homogen berlaku untuk sebaliknya. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji regresi sederhana dan uji korelasi. Uji regresi sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kurassaki

(kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah dengan rumus berikut.

$$Y = a + b.X$$

Selanjutnya diuji signifikannya dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$f_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}(b|a)}{RJK_{Reg}}$$

Setelah didapatkan hasil  $F_{hitung}$ , selanjutnya adalah membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berlaku untuk sebaliknya. Uji korelasi dalam penelitian ini untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh program kurassaki (kurangi sampah sekolah kita) terhadap kebersihan sekolah. pengujian korelasi meliputi uji koefisien korelasi dan koefisien dereminan. Koefisien korelasi menggunakan rumus *korelasi product moment*. Setelah didapatkan hasil nilai r, maka cocokkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkatan pengaruh antara variabel yang diteliti. Adapun tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi ialah sebagai berikut.

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

**Tabel IV.** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Sedangkan, untuk uji Koefisien determinan ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi variabel program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) dalam menjelaskan variabel kebersihan sekolah.



Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu program Kurassaki (X) dan kebersihan sekolah (Y). Dalam menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka pada bagian ini akan mendeskripsikan data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian. Pada uji normalitas ini, data yang telah didapatkan dari lokasi penelitian diolah menggunakan rumus chi kuadrat dengan menggunakan Ms. Excel 2013. Adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

Data	Program Kurassaki (x)	Kebersihan Sekolah (y)
Mean	48,89	60,03
Simpangan Baku	6,98	7,68
X <sup>2</sup> Hitung	12,33	11,33
X <sup>2</sup> Tabel	12,59	12,59

**Tabel V.** Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian normalitas pada angket program Kurassaki didapatkan  $x^2$  hitung sebesar 12,33 dan  $x^2$  tabel sebesar 12,59. Sehingga dapat dilihat bahwa  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel, dimana menurut kriteria hasil uji normalitas menggunakan uji *chi kuadrat* apabila  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel maka data berdistribusi normal. Serupa dengan hasil pengujian angket diatas, angket kebersihan sekolah mendapatkan nilai  $x^2$  hitung sebesar 11,33 dan  $x^2$  tabel sebesar 12,59 maka  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data angket tersebut berdistribusi normal. Data hasil pengujian homogenitas mengenai pengaruh program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah diuji dengan membagi antara varians terbesar dibagi oleh varians terkecil sehingga didapatkan  $F_{hitung}$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen. Hasil uji homogenitas pada data akan diuraikan pada tabel dibawah ini.

Variabel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Variabel X	47,90	1,21	1,22
Variabel Y	58,31		

**Tabel VI.** Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa hasil uji homogenitas pada kedua data variabel didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,21 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,22. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , sehingga kedua data tersebut dinyatakan homogen.

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (program Kurassaki) dengan variabel bebas (kebersihan sekolah). Adapun kriteria dalam uji regresi sederhana ini adalah sebagai berikut.

1. Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak;
2. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dibawah ini akan disajikan hasil dari pengujian regresi sederhana dari variabel terikat (program Kurassaki) dengan variabel bebas (kebersihan sekolah).

Sumber Varians	Hasil
N	264
B	0,53
A	33,79
Y	$33,79 + 0,53X$
JK <sub>reg(a)</sub>	952080,74
JK <sub>reg(b a)</sub>	3646,40
JK <sub>res</sub>	11745,02
RJK <sub>reg(a)</sub>	952080,74
RJK <sub>reg(b a)</sub>	3646,40
RJK <sub>res</sub>	44,82
$F_{hitung}$	81,71
$F_{tabel}$	1,22

**Tabel VII.** Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian

Dari uraian data diatas didapatkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ;  $81,71 \geq 1,22$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut bermakna bahwa adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah dengan menggunakan persamaan  $Y =$

$33,79 + 0,53X$ . Berikut adalah grafik hasil uji regresi sederhana berdasarkan persamaan  $Y = 33,79 + 0,53X$ . Persamaan  $Y = 33,79 + 0,53X$  berarti nilai konstanta  $a$  sebesar 33,79 menunjukkan bahwa besarnya rata-rata variabel kebersihan sekolah yang tidak dipengaruhi oleh variabel program Kurassaki. Maka apabila rata-rata variabel program Kurassaki sebesar 0, maka rata-rata variabel kebersihan sekolah sebesar 33,79. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,53 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif variabel program Kurassaki dengan variabel kebersihan sekolah. Sehingga apabila terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada rata-rata variabel program Kurassaki, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata variabel kebersihan sekolah sebesar 0,53.

Setelah melakukan uji regresi sederhana maka tahap selanjutnya ialah melakukan uji korelasi dan determinan koefisien untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel. Dalam uji korelasi terdapat kriteria dalam menentukan besaran pengaruh antar variabel. Selanjutnya, akan disajikan hasil dari uji korelasi menggunakan rumus *product moment* dan uji determinan koefisien. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi dan determinan koefisien.

$R_{xy}$	KP	Keterangan
0,48	24 %	Sedang

**Tabel VIII.** Hasil Uji Korelasi dan Determinan Koefisien

Berdasarkan sajian data di atas nilai  $R_{xy}$  menunjukkan bahwa besaran tingkatan pengaruh antara program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah sebesar 0,48 artinya tingkatan pengaruh antara program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah tergolong pada tingkatan sedang. Sedangkan nilai koefisien determinan menunjukkan sejauh mana kontribusi pengaruh program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah sehingga dapat diuraikan bahwa 24% variasi mengenai kebersihan sekolah dapat dijelaskan dengan

pelaksanaan program Kurassaki di sekolah dan 74% dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) dengan kebersihan sekolah di SDN Kutabaru I. Hal ini dapat terjadi karena hasil pengujian regresi sederhana, dimana didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 81,71 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,22. Berdasarkan kriteria keputusan uji regresi sederhana, apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini  $H_a$  menunjukkan Adanya pengaruh yang signifikan antara program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah. Sehingga berdasarkan hasil dan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel program Kurassaki dengan variabel kebersihan sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pelaksanaan program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) ini ialah mengubah pola pikir warga sekolah untuk peka terhadap lingkungan melalui pembiasaan warga sekolah untuk membawa bekal dari rumah atau membawa wadah makan serta minum dari rumah. Selain itu, di dalam area lingkungan sekolah tidak diperkenankan untuk menyediakan bak sampah. Sehingga dengan pelaksanaannya program ini di sekolah akan memberi dampak positif terutama mengenai kebersihan sekolah. Hal ini selaras dengan pendapat Putriana, et.al., (2021) melalui program Kurassaki ini, seluruh warga sekolah utamanya peserta didik dapat menjadi lebih bertanggung jawab mengenai kebersihan sekolahnya. Sehingga melalui program ini dapat membantu sekolah dalam menunjang rasa tanggung jawab warga sekolah akan kebersihan sekolahnya terutama mengenai sampah. Selain itu juga terdapat kegiatan *ecobrick*, menurut Dirgantara (2021 : 168) berpendapat bahwa program *ecobrick* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik dengan mendaur ulang sampah



plastik tersebut menggunakan media botol plastik untuk sesuatu yang berguna. Kegiatan ecobrik ini cukup berpengaruh juga terhadap penanganan sampah di lingkungan sekolah sehingga berdampak juga kepada kebersihan sekolah itu sendiri. Hasil pengujian korelasi dan koefisien determinan mendapatkan nilai Rxy sebesar 0,48 dan nilai koefisien determinan sebesar 24%. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai Rxy sebesar 0,48 menunjukkan tingkat pengaruh antara program Kurassaki terhadap kebersihan sekolah tergolong sedang. Nilai koefisien sebesar 24% menunjukkan bahwa sejauh mana variasi dalam kebersihan sekolah dapat dijelaskan dengan pelaksanaan program Kurassaki di sekolah dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan penelitian Susilowati, Y. dan Santoso, A. (2021) menunjukkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan sebuah program dapat mempengaruhi subjek atau objek sasaran. Beberapa faktor diantaranya konsentrasi yang tinggi yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan program Kurassaki sehingga siswa memiliki pengetahuan yang baik. Serta didukung juga oleh pembinaan program Kurassaki dan rasa kesadaran yang tinggi pada setiap siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program Kurassaki (Kurangi Sampah Sekolah Kita) terhadap kebersihan sekolah pada siswa di SDN Kutabaru I Kabupaten Tangerang. Melalui pengujian regresi sederhana didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 81,71 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,22 dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 0,05 atau 5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carsel HR, H. Syamsunie. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan. Penebar Media Pusaka
- Daryanto dan Suprihatin, A. 2013. Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. Gava Media
- Dirgantara, Y. 2021. Belajar Berinovasi di Kala Pandemi Dalam Upaya Mencerdaskan Bangsa. LP2M UIN SGD Bandung
- Organisasi Surabaya. (2018, Mei). Sampah Cantik Pemerintah Kota Surabaya. <https://organisasi.surabaya.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021, Desember 2021). Refleksi KLHK 2021 : Capaian Sampah Limbah dan B3. <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- Nulhakim, L., et al. 2022. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Eco-Enzyme di Desa Tenjoayu. Jurnal Pengabdian Masyarakat : Ilmu Pendidikan UNILA (JPMIP), 1(2), 70-74.
- Putriana, et al. 2021. Kurassaki : Bentuk dan Startegi Tanggung Jawab Terhadap Sampah Siswa MIN 2 Magetan. Jurnal Of Primary Education, 1(1), 72-86
- Tenri, A. dan Yunus, M. (2022) . Sosiologi Lingkungan Memaknai Entitas Manusia Dan Lingkungan. Tahta Media Group
- Triwiyanto, T. 2014. Pengantar Pendidikan. PT Bumi Aksara
- Sarmanu. 2017. Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statiska. Airlangga University Press
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta
- Susilowati, Y. dan Santoso, A. 2021. Pengaruh Program Kurassaki Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Pada Sekolah Pilot Project Bappeda Kabupaten Tangerang. Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(8), 4209-4216

# TUNAS

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Wahjusaputri, S dan Purwanto, A. 2022.

Statistika Pendidikan : Teori dan  
Aplikasi. CV. Bintang Semesta Media